



PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, MORALITAS MANAJEMEN, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN DI KOTA MADIUN

Lita Larasati

litalarassati5@gmail.com*

Intan Immanuela

intan.immanuela@ukwms.ac.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota
Madiun

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan populasi seluruh manajer dan karyawan bagian akuntansi di perusahaan yang ada di Kota Madiun, diperoleh 51 responden yaitu manajer dan karyawan yang mempunyai wewenang bagian akuntansi di perusahaan yang ada di Kota Madiun. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Efektivitas pengelolaan internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, kepatuhan aturan akuntansi dan asimetri informasi.

Abstract

This research is a quantitative research that aims to prove the effect of internal control effectiveness, compensation suitability, management morality, accounting rule compliance and information asymmetry on accounting fraud tendencies. This study uses a survey method with a population of all managers and employees of the accounting department in companies in Madiun City, 51 respondents were obtained, namely managers and employees who have accounting authority in companies in Madiun City. The analytical technique used is multiple linear regression analysis. The results show that the effectiveness of internal control has a negative effect on the tendency of accounting fraud. Meanwhile, information asymmetry has a positive effect on the tendency of accounting fraud. For the suitability of compensation, management morality, and compliance with accounting rules have no effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: *Effectiveness of internal control, suitability of compensation, management morality, compliance with accounting rules and information asymmetry.*

PENDAHULUAN

Kasus kecurangan (*fraud*) menjadi masalah yang klasik bagi perusahaan. *Fraud* tidak hanya mengancam perusahaan besar maupun kecil, bahkan berskala internasional tidak luput dari ancaman ini. Kasus kecurangan akuntansi sedang meningkat di Indonesia, termasuk negara-negara lain. Hal tersebut terbukti dengan adanya banyak kasus korupsi dan menjadi salah satu *headline* di berita-berita media nasional. Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK), negara Indonesia menempati peringkat 85 dari keseluruhan 180 Negara di dunia pada tahun 2019 (*Transparency International, 2020*).

IAI ataupun dikenal dengan sebutan Ikatan Akuntansi Indonesia sudah menetapkan PSAK maupun Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan mewajibkan laporan keuangan untuk memenuhi standar tersebut. Agar bermanfaat, informasi laporan keuangan harus relevan, dapat dipahami, dapat diandalkan, dan bebas dari penipuan sehingga pengguna informasi tidak disesatkan. Laporan keuangan sangat penting untuk manajemen dan investor, informasi pada laporan tersebut wajib dapat dipercaya serta harus tepat dengan standar yang diberlakukan sehingga terhindar dari kecurangan akuntansi. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan manajemen bertindak curang untuk memberikan kesan baik pada informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan (Aswad, dkk., 2018). Seperti memberikan informasi laporan keuangan yang tidak benar bagi pengguna. Maka dapat menyesatkan pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan (ACFE, 2020), kecurangan yang dominan terjadi telah ditemukan di negara Indonesia ialah kasus korupsi. Sejumlah 64,4% dari responden memberikan jawaban bahwasannya kasus korupsi ini merupakan kasus tertinggi di Indonesia, dan juga merupakan bentuk kecurangan yang paling merugikan. Kecurangan akuntansi dapat terjadi pada perusahaan. Seperti PT. Tiga Pilar Sejahtera Food yang memiliki dua anak perusahaan seperti, PT. Indo Beras Unggul dan PT. Jati Sari Rezeki yang bertindak curang merekayasa laporan keuangan dengan menggelembungkan laba bersih sehingga harga saham perusahaan melonjak, hal ini dapat merugikan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kecurangan akuntansi dapat terjadi karena adanya beberapa faktor diantaranya adalah pengendalian internal yang tidak efektif, kurang sesuainya kompensasi, kurangnya moralitas manajemen, tingkat ketaatan terhadap aturan akuntansi yang rendah, dan asimetri informasi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis tentang pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan terhadap upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat terjadi di perusahaan Kota Madiun. Untuk penelitian selanjutnya, bisa menjadi sebuah referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori *Fraud Diamond*

Teori ini termasuk sebuah pembaruan dari teori *Fraud Triangle* Cressey (1953). Jika pada Teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953; dalam, Dewi, 2017:41), menjelaskan *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (peluang), serta *Rationalization* (rasionalisasi), dalam teori *Fraud Diamond* ini mendapat perluasan unsur, yakni *Capability* (kemampuan). Berikut merupakan gambaran dari keempat unsur *Fraud Diamond Theory* (Wolfe dan Hermanso, 2004; dalam Ludigdo dan Afala, 2021:18). Alasan digunakan *Fraud Diamond Theory* dalam penelitian ini, karena terdapat unsur pemicu *fraud* yakni *Opportunity* (kesempatan) yang diprosikan dalam variabel pengendalian internal serta variabel asimetri informasi. Perusahaan yang memiliki pengelolaan internal dengan tingkat lemah dan tidak efektif dapat menimbulkan kesempatan

terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Proksi lain dari kesempatan yaitu variabel asimetri informasi. *Agent* (manajer) memiliki informasi yang cukup banyak dari pada *principal* (pemilik) sehingga dapat membuka kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Hery (2017:26), *agency theory* ialah hubungan kontrak antara pemilik/pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*), *principal* memberi wewenang pada *agent* untuk melakukan aktivitas operasional pada perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan berharap agar manajemen dapat memberikan hasil terbaik untuk *principal*. Hubungan keagenan bisa memunculkan permasalahan, seperti dalam penerapan wewenang yang diberikan pada manajer, tidak dilaksanakan sesuai dengan kepentingan pihak prinsipal. Tidak sesuaianya kepentingan prinsipal dengan agen menjadi penyebab ketidaksamaan informasi yang dimiliki *principal* dengan *agent*. Hal tersebut biasa disebut dengan asimetri informasi.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi termasuk sebuah sikap cenderung, terdorong pada arah melakukan tindakan penyimpangan seperti menyajikan laporan keuangan yang disengaja dibuat keliru tidak sesuai dengan aturan akuntansi sehingga mengandung informasi yang tidak benar (Khoiriyah, Asyik, dan Amanah, 2019). Penyebab paling umum dari seorang karyawan melakukan penipuan adalah adanya kesempatan (Pebruary, dkk., 2020:66).

Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan organisasi dengan cara tertentu agar tercapai tujuan yang telah dikehendaki. Pengendalian internal ialah sebuah proses yang dilakukan dewan direksi, manajemen, serta karyawan lain, untuk memberi keyakinan yang memadai tentang tercapainya tujuan pada tiga kategori berikut: keandalan laporan keuangan, efektivitas serta efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum serta aturan yang ada (Lathifah, 2021:2). Keefektifan pengendalian internal memiliki peran untuk menghindari terjadinya kecurangan akuntansi.

Cara menentukan keefektifan pengelolaan internal dapat dilakukan melalui Lingkungan pengendalian (*control environment*); Penilaian risiko (*risk assessment*); Kegiatan pengendalian (*control activities*); Informasi dan komunikasi (*information and communication*); dan Kegiatan pemantauan (*monitoring activities*).

Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi adalah kepuasan karyawan terhadap segala penghasilan dalam bentuk uang maupun benda yang diberikan kepada pegawai sebagai imbal jasa terhadap perusahaan (Indrasari, Pintakhari, dan Kartika, 2018:2). Kompensasi dapat dijadikan untuk menaikkan tingkat kinerja pegawai, motivasi serta kepuasan kerja pegawai. Prinsip dari kompensasi, yaitu adil serta layak. Kepuasan kompensasi termasuk elemen utama terciptanya kepuasan kerja dan berperan dalam pembentukan perilaku seorang karyawan dalam bekerja.

Moralitas Manajemen

Moralitas Manajemen merupakan perilaku manajemen dalam melaksanakan pekerjaan secara benar serta menghindari hal yang salah berkaitan dengan perilaku pertanggungjawaban social bukan hanya kepentingan pribadi (Irwansyah dan Syufriadi, 2018). Menurut Kohlberg (1971) dalam Komala, Piturungsih dan Firmansyah (2019), setiap manajemen mempunyai penalaran moral yang berbeda terdapat tingkatan level penalaran moral manajemen yang digunakan sebagai ukuran dari tinggi rendahnya moral yang dimiliki manajemen, berikut tiga tingkatan level moral yaitu pra-konvensional, konvensional, serta pasca-konvensional.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi ialah keharusan dalam organisasi untuk mematuhi semua ketentuan maupun aturan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dibutuhkan bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan, misalnya investor serta manajemen. Laporan keuangan yang diciptakan kurang sesuai dengan aturan akuntansi yang ada, dapat memunculkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (Yulia, dkk., 2021).

Asimetri Informasi

Menurut Hasanudin (2018:78), Asimetri informasi adalah keadaan dimana terdapat ketidaksesuaian informasi yang dimiliki *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Manajer memiliki beberapa informasi terkait dengan kondisi kerja serta perusahaan secara menyeluruh dibandingkan informasi yang dimiliki pemegang saham. Situasi asimetri informasi memberi peluang pada *agent* untuk melakukan kecurangan dengan mengubah beberapa angka akuntansi yang ada pada laporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan pendapat Weli (2019:37), pengendalian internal (*internal control*) adalah sebuah proses yang dilakukan pihak perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan perusahaan, efektivitas serta efisiensi proses, dan kepatuhan pada aturan yang berlaku. Sari dkk. (2021), mengungkapkan sistem pengendalian internal berupa bentuk organisasi, metode/cara sekaligus beberapa ukuran yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan, pencegah penipuan, menghindarkan biaya yang tidak perlu, menghindari pencurian, penggelapan serta penyalahgunaan aset.

Di dalam teori *fraud diamond* terdapat unsur yang menyebabkan kecurangan akuntansi yaitu kesempatan. Ketika pengendalian internal yang lemah dan kurang efektif, membuka peluang/kesempatan manajer dan karyawan melakukan kecurangan akuntansi. Tingginya efektivitas pengelolaan internal, dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (Irwansyah dan Syufriadi, 2018).

Penelitian Wahyuni dan Helmarini (2020), menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Rodiah dkk. (2019), Sari dkk. (2021), serta Irwansyah dan Syufriadi (2018), menyatakan bahwasannya pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian Halimatusyadiah dan Robani (2021), pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis yang dikembangkan adalah:

H_1 : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut Larassati (2018:92), kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima karyawan, berupa finansial atau nonfinansial atas balas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Sebagai upaya peningkatan kinerja karyawan ialah dengan menerapkan kompensasi kepada karyawan secara adil dan layak, sehingga karyawan termotivasi untuk bekerja lebih optimal serta merasa usahanya dihargai oleh perusahaan. Kompensasi dapat memicu terjadinya *fraud* apabila diberikan tidak sesuai dengan jasa yang telah dikerjakan karyawan kepada perusahaan.

Berdasarkan teori *fraud diamond*, terdapat unsur yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi adalah tekanan. Ketidakpuasan terhadap kompensasi yang diberikan dapat menyebabkan tekanan/dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan. Kompensasi yang didapatkan karyawan hendaknya sesuai dengan kinerja karyawan untuk perusahaannya.

Perolehan kompensasi yang sesuai bisa menjadikan karyawan merasa puas, sehingga karyawan termotivasi untuk bekerja lebih giat. Adanya kompensasi yang sesuai dapat mencegah adanya kecenderungan kecurangan akuntansi (Halimatusyadiah dan Robani, 2021).

Penelitian Wahyuni dan Helmarini (2020), membuktikan dalam penelitiannya bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan Penelitian Irwansyah dan Syufriadi (2018), menyatakan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Alou dkk. (2017), dan Antarwiyanti dan Purnomo (2017), membuktikan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis yang dikembangkan, ialah:

H₂: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Moralitas adalah tindakan/perbuatan untuk membedakan yang baik dan buruk. Moralitas manajemen adalah menjalankan kewajiban oleh manajemen perusahaan berdasar pada nilai moral, dilakukan secara sadar dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi (Nathaniel, 2020:107). Manajemen memiliki level penalaran moral yang tidak sama, dalam menyelesaikan *problem* yang berhubungan dengan moral, hal ini dipengaruhi oleh level penalaran yang dimiliki tiap manajemen. Kualitas moral tiap manajemen akan mempengaruhi tindakannya. Seperti manajemen yang mempunyai tingkat moral yang rendah lebih memungkinkan menjalankan kecurangan akuntansi karena hanya mementingkan kepentingan pribadi. Selain itu, manajemen dengan pemikiran moral tinggi dapat menghindari tindakan kecurangan akuntansi karena mementingkan kepentingan yang lebih luas daripada kepentingan pribadi. Tingginya moralitas manajemen (tahapan pasca-konvensional) yang dimiliki, maka dapat mencegah adanya kecenderungan kecurangan akuntansi (Alou dkk, 2017).

Penelitian yang dilaksanakan Wahyuni dan Helmarini (2020), membuktikan moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Sari dkk. (2021), moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian Irwansyah dan Syufriadi (2018), Rodiah dkk. (2019), dan Alou dkk (2017), moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis yang dikembangkan, adalah:

H₃: Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi merupakan keharusan dalam perusahaan untuk mematuhi aturan akuntansi dalam menjalankan pengelolaan keuangan serta membuat laporan keuangan (Rahmah dan Haryoso, 2018). Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan harus dapat diandalkan karena dibutuhkan oleh investor untuk mengambil keputusan. Kegagalan penyusunan laporan keuangan dikarenakan tidak taatnya pada aturan akuntansi, sehingga dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Sebaliknya, ketaatan terhadap aturan akuntansi bisa menghindarkan kecurangan akuntansi. Ketaatan terhadap aturan akuntansi yang tinggi bisa mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (Sari dkk, 2021).

Penelitian Irwansyah dan Syufriadi (2018), mendapatkan hasil ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Sari dkk. (2021), membuktikan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian Azmi (2017), Puspasari dan Putra (2022) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis yang dikembangkan, yaitu:

H₄: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

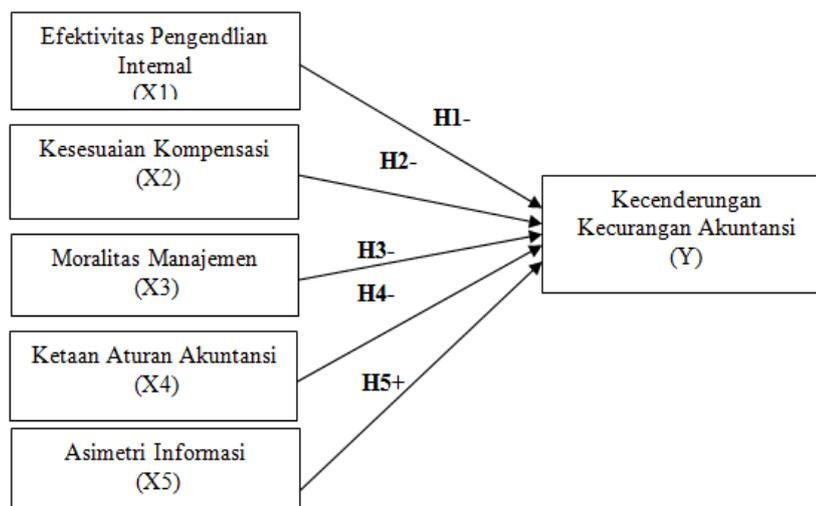
Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Fauziah (2017:30) asimetri informasi ialah suatu keadaan yang disebabkan adanya *principal* tidak mempunyai informasi yang cukup sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi tentang perusahaan secara menyeluruh. Hubungan *principal* serta *agent* bisa menimbulkan asimetri informasi (*asymmetric information*). Sesuai dengan teori *fraud diamond* mengungkap terdapat unsur yang menimbulkan adanya kecurangan yaitu kesempatan. Kurangnya informasi yang dimiliki *principal* dapat menimbulkan kesempatan *agent* melakukan kecurangan akuntansi (Dewi, 2017:52). Kecurangan ini terjadi pada laporan keuangan yang dilakukan *agent* untuk keuntungan dirinya, sehingga dapat merugikan pemegang saham, investor, dan kreditor. Asimetri informasi meningkat, maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan meningkat (Antarwiyati dan Purnomo, 2017).

Penelitian Irwansyah dan Syufriadi (2018), Antarwiyati dan Purnomo (2017), menyatakan bahwasannya asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan, Penelitian Wahyuni dan Helmarini (2020), Azmi (2017), membuktikan bahwasannya asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₅: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasar pada gambar di atas, maka bisa dijelaskan variabel independen yaitu efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data memiliki sifat statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah manajer dan

karyawan bagian akuntansi yang bekerja di perusahaan di Kota Madiun. Waktu pengambilan data tanggal 19 Januari 2022 sampai dengan 23 Januari 2022.

Identifikasi, Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Identifikasi Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel dependen kecenderungan kecurangan akuntansi dan variabel independen yaitu Efektivitas Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Moralitas Manajemen (X3), Ketaatan Aturan Akuntansi (X4), dan Asimetri Informasi (X5).

Definisi Operasional

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Kecenderungan kecurangan akuntansi ialah tindakan penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja seperti menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan informasi yang sesungguhnya (Khoiriyah, Asyik, dan Amanah, 2019). Indikator yang dipakai sebagai pengukur adanya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah instrumen yang diangkat dari penelitian (Irwansyah dan Syufriadi, 2018), instrumen tersebut terdiri dari 5 elemen pertanyaan. Pertanyaan diperluas dari indikator (1) Memperkecil biaya untuk laba lebih besar; (2) Tidak menulis dokumen

penyuapan terhadap pejabat pemerintah; (3) Memperkecil cadangan piutang macet untuk laba besar; (4) Tidak menerima pembayaran fiktif; dan (5) Menolak permintaan komisaris utama untuk membeli rumah perusahaan dengan harga murah (di bawah harga pasar).

Efektivitas Pengendalian Internal (X1)

Efektivitas pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dewan direksi, manajemen, dan karyawan lainnya yang disusun agar dapat mencapai tujuan perusahaan terkait: keandalan laporan keuangan, efisiensi operasi dan kepatuhan pada aturan yang berlaku (Lathifah, 2021:2). Indikator yang dipakai dalam pengukuran efektivitas pengelolaan internal ialah instrumen yang diambil dari penelitian (Irwansyah dan Syufriadi, 2018). Instrumen tersebut berupa 8 item pertanyaan, Pertanyaan dikembangkan dari indikator; (1) Penerapan wewenang dan tanggung jawab; (2) Aktivitas pengelolaan; (3) Pengelolaan fisik; dan (4) Pemantauan dan evaluasi.

Kesesuaian Kompensasi (X2)

Kesesuaian kompensasi ialah kepuasan karyawan terhadap sesuatu yang diterima berupa finansial atau non finansial, sebagai imbal jasa yang diberikan perusahaan (Indrasari, Pintakhari, dan Kartika, 2018:2). Penelitian ini memakai indikator yang diambil dari penelitian (Irwansyah dan Bambang, 2018). Instrumen tersebut berupa 10 item pertanyaan, Pertanyaan diperluas dari indikator; (1) Kompensasi keuangan sesuai dengan prestasi karyawan; (2) Kompensasi diserahkan karena karyawan menguasai dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan; (3) Promosi diserahkan atas dasar prestasi kerja karyawan; (4) Penyelesaian tugas optimal; (5) Pencapaian pekerjaan sesuai waktunya; (6) Kompensasi berdasar pada keahlian pengetahuan dan keahlian dibidangnya; (7) Kepuasan kerja; serta (8) Menjamin keadilan.

Moralitas Manajemen (X3)

Moralitas manajemen ialah perilaku manajemen dalam melaksanakan pekerjaan yang benar dan menghindari hal yang salah berhubungan dengan sikap pertanggung jawaban sosial bukan hanya kepentingan pribadi (Irwansyah dan Bambang, 2018). Penelitian ini memakai indikator yang diadaptasi dari penelitian (Irwansyah dan Bambang, 2018). Instrumen tersebut berupa 6 item pertanyaan. Pertanyaan diperluas dari indikator; (1) Manipulasi laporan keuangan

sebagai upaya menjaga pemegang saham; (2) Manipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan bonus; (3) Manipulasi laporan keuangan sebagai pembuktian kinerja perusahaan agar terlihat baik; (4) Manipulasi laporan keuangan agar terhindar dari sanksi; (5) Pertimbangan direksi menyusun laporan keuangan yang aslinya berkaitan dalam kepentingan perusahaan serta pemangku kepentingan; (6) Kebiasaan rekayasa laporan keuangan setiap periode.

Ketaatan Aturan Akuntansi (X4)

Menurut KBBI ketaatan aturan akuntansi ialah kewajiban atau keharusan dalam perusahaan untuk menaati semua ketentuan aturan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini memakai indikator yang diadaptasi dari penelitian (Irwansyah dan Bambang, 2018). Instrumen tersebut berupa 6 item pertanyaan. Pertanyaan diperluas dari indikator; (1) Tanggung jawab penerapan; (2) Konsisten dan standar teknik; dan (3) Kepentingan perusahaan.

Asimetri Informasi (X5)

Asimetri informasi ialah ketidaksesuaian informasi antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemegang saham), manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham. Penelitian ini memakai indikator yang diadaptasi dari penelitian (Irwansyah dan Bambang, 2018). Instrumen tersebut berupa 7 item pertanyaan. Pertanyaan diperluas dari indikator; (1) Informasi laporan keuangan; (2) Hubungan transaksi keuangan; (3) Kerahasiaan informasi; (4) Tanggung jawab informasi; dan (5) Hambatan laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ialah menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung menyerahkan data kepada pengumpul data berupa kuesioner.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kuesioner. Kuesioner diberikan pada manajer dan karyawan bagian akuntansi yang bekerja di perusahaan Kota Madiun.

Populasi, Sampel, dan Teknik Penyampelan

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh manajer dan karyawan bagian akuntansi di Perusahaan yang ada di Kota Madiun. Sampel penelitian ini ialah seluruh manajer dan karyawan bagian akuntansi yang bekerja pada perusahaan yang ada di Kota Madiun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik kriteria *purpose sampling* yaitu karyawan yang menjabat sebagai manajer dan karyawan bagian akuntansi yang sudah bekerja ≥ 1 tahun. Berikut merupakan kriteria perusahaan yang menjadi objek penelitian, yaitu:

- Perusahaan dengan ukuran, yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu:
 - Perusahaan besar yaitu usaha milik warga negara indonesia, badan usaha milik penanaman modal asing (PMA) atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan modal usaha lebih dari Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil pendapatan lebih dari Rp 50 miliar/tahun, serta mempekerjakan ≥ 100 tenaga kerja.
 - Perusahaan menengah yaitu usaha milik warga negara indonesia, baik perseorangan maupun badan usaha, dengan modal usaha lebih dari Rp 5 miliar sampai dengan Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil pendapatan lebih dari Rp 1 miliar dan kurang dari Rp 50 miliar/tahun, serta mempekerjakan 20-99 tenaga kerja.
- Perusahaan yang mempunyai sistem pengelolaan internal (SPI)
- Perusahaan yang menyusun laporan keuangan
- Perusahaan berbadan hukum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Terdapat 10 perusahaan yang ada di Kota Madiun dan dikategorikan sebagai perusahaan berskala besar dan menengah yang dijadikan sampel serta memenuhi kriteria penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan
1	PG Rajawali, PT Unit Pabrik Gulo Rejo Agung
2	PT Inka Industri Kereta Api
3	PT Latu Indo Murni Perkasa
4	PT Nitama
5	PT Refindo Inti Selaras
6	PT Telkom
7	PT Eka Jaya
8	PT Rajawali Nusindo
9	PT Rekaindo Global Jasa
10	PT Wings Surya Distributor

Responden terdiri dari manajer dan pegawai bagian akuntansi yang sudah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yaitu karyawan yang menjabat sebagai manajer dan karyawan bagian akuntansi dan telah bekerja ≥ 1 tahun. Untuk metode pengumpulan data dengan mendatangi langsung perusahaan yang menjadi sampel untuk memperoleh izin melaksanakan penelitian. Setelah mendapat izin, peneliti datang ke kampus untuk meminta surat izin melakukan penelitian. Kemudian mendatangi perusahaan untuk menyerahkan surat izin dari kampus dan menyerahkan kuesioner kepada pegawai untuk diisi.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1. EPI	51	8	21	11.92	2.660
X2. KK	51	30	44	35.06	3.967
X3. MM	51	6	15	9.22	2.759
X4. KAA	51	6	15	9.12	2.551
X5. AI	51	9	32	16.59	4.309
Y. KKA	51	5	19	8.47	2.525
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data primer (2022)

Berdasar pada tabel 2, peneliti mendapati deskripsi masing-masing variabel, yaitu :

Efektivitas pengendalian internal (X1). Variabel efektivitas pengendalian internal menggunakan 8 item pertanyaan, sehingga rata-rata 11,92 dibagi dengan 8 item menghasilkan angka 1,49 melalui skala *likert* 1 hingga 5. Rata-rata ini menunjukkan bahwasannya persepsi responden atas variabel efektivitas pengendalian internal termasuk kategori rendah.

Kesesuaian kompensasi (X2). Variabel kesesuaian kompensasi menggunakan 10 item pertanyaan, sehingga rata-rata 35,06 dibagi dengan 10 item menghasilkan angka 3,51 melalui skala *likert* 1 hingga 5. Rata-rata ini mencerminkan bahwasannya persepsi responden atas variabel kesesuaian kompensasi termasuk cukup.

Moralitas manajemen (X3). Variabel moralitas manajemen menggunakan 6 item pertanyaan, sehingga rata-rata 9,22 dibagi dengan 6 item menghasilkan angka 1,53 melalui skala *likert* 1 hingga 5. Rata-rata ini menyatakan bahwasannya persepsi responden atas variabel moralitas manajemen termasuk rendah.

Ketaatan aturan akuntansi (X4). Variabel ketaatan aturan akuntansi menggunakan 6 item pertanyaan, sehingga rata-rata 9,12 dibagi dengan 6 item menghasilkan angka 1,52 melalui skala *likert* 1 hingga 5. Rata-rata ini menyatakan bahwasannya persepsi responden atas variabel ketaatan aturan akuntansi termasuk rendah.

Asimetri informasi (X5). Variabel asimetri informasi menggunakan 7 item pertanyaan, sehingga rata-rata 16,59 dibagi dengan 7 item menghasilkan angka 2,37 melalui skala *likert* 1 hingga 5. Rata-rata ini menunjukkan bahwasannya persepsi responden atas variabel asimetri informasi termasuk rendah.

Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) menggunakan 5 item pertanyaan, sehingga rata-rata 8,47 dibagi dengan 5 item menghasilkan angka 1,69 melalui skala *likert* 1 hingga 5. Rata-rata ini menyatakan bahwasannya persepsi responden atas variabel kecenderungan kecurangan akuntansi termasuk rendah.

Uji Kualitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Internal

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel
EPI1	0,651	0,281
EPI2	0,585	0,281
EPI3	0,505	0,281
EPI4	0,580	0,281
EPI5	0,456	0,281
EPI6	0,559	0,281
EPI7	0,653	0,281
EPI8	0,596	0,281

Sumber: Data primer (2022)

Dari tabel 3 menyatakan variabel efektivitas pengendalian internal memiliki kriteria valid, karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel
KK1	0,348	0,281
KK2	0,542	0,281
KK3	0,612	0,281
KK4	0,557	0,281
KK5	0,686	0,281
KK6	0,631	0,281
KK7	0,692	0,281
KK8	0,644	0,281
KK9	0,539	0,281
KK10	0,600	0,281

Sumber: Data Primer (2022)

Dari tabel 4 membuktikan, bahwasannya variabel kesesuaian kompensasi memiliki kriteria valid, karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Moralitas Manajemen

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel
MM1	0,722	0,281
MM2	0,623	0,281
MM3	0,697	0,281
MM4	0,657	0,281
MM5	0,730	0,281
MM6	0,684	0,281

Sumber: Data primer (2022)

Dari tabel 5 menyatakan bahwasannya variabel moralitas manajemen memiliki kriteria valid, karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Ketaatan Aturan Akuntansi

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel
KAA1	0,624	0,281
KAA2	0,625	0,281
KAA3	0,685	0,281
KAA4	0,653	0,281
KAA5	0,630	0,281
KAA6	0,621	0,281

Sumber: Data primer (2022)

Dari tabel 6 menunjukkan variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki kriteria valid, karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Asimetri Informasi

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel
AI1	0,695	0,281
AI2	0,718	0,281
AI3	0,665	0,281
AI4	0,413	0,281
AI5	0,685	0,281
AI6	0,605	0,281
AI7	0,527	0,281

Sumber: Data primer (2022)

Dari tabel 7 menyatakan variabel asimetri informasi memiliki kriteria valid, karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel
KKA1	0,740	0,281
KKA2	0,638	0,281
KKA3	0,744	0,281
KKA4	0,742	0,281
KKA5	0,691	0,281

Sumber: Data primer (2022)

Dari tabel 8 menyatakan bahwasannya variabel kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki kriteria valid, karena r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas

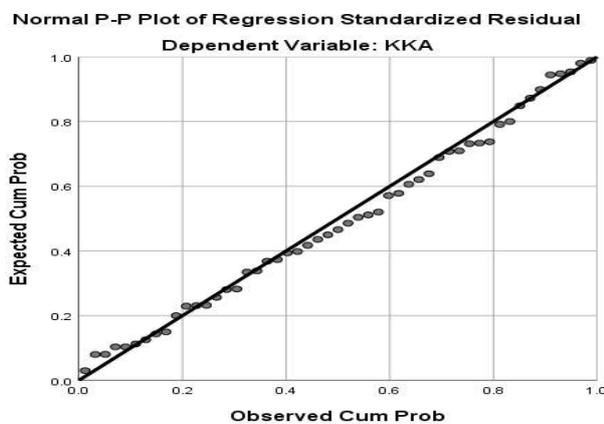
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha
1	Efektivitas Pengendalian Internal	0,703
2	Kesesuaian Kompensasi	0,782
3	Moralitas Manajemen	0,767
4	Ketaatan Aturan Akuntansi	0,704
5	Asimetri Informasi	0,716
6	Kecenderungan Perilaku curang Akuntansi	0,756

Sumber: Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh hasil bahwa semua instrumen yang diteliti bisa disebut reliabel, karena *cronbach alpha* > 0,60.

Uji Normalitas Data



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Probabilitas Plot

Sumber: Output SPSS Versi 26

Gambar 2 bisa diketahui bahwasannya data tersebar disekeliling garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonalnya, selanjutnya dilakukan pembuktian yang menyatakan bahwa data sudah berdistribusi normal menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang kedua.

**Tabel 10. Uji Normalitas
One – Sampel Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58326708
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.051
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer (2022)

Berdasar pada tabel 10 membuktikan probabilitas signifikan 0,200, nilainya > angka 0,05. Hal ini membuktikan, bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPI	.857	1.167
	KK	.896	1.116
	MM	.342	2.927
	KAA	.355	2.813
	AI	.936	1.069

a. Dependent Variable: KKA
Sumber: Data primer (2022)

Melalui tabel 11, peneliti menyimpulkan bahwasannya semua variabel yang diuji mempunyai skor *tolerance* melebihi angka 0,10 serta skor VIF kurang dari angka 10. Hal ini menunjukkan bahwasannya seluruh variabel terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.121
	EPI	.239
	KK	.820
	MM	.603
	KAA	.121
	AI	.742

a. Dependent Variable: RES2
Sumber: Data primer (2022)

Menurut tabel 12 dapat dilihat bahwasannya hasil dari pengujian untuk semua variabel memiliki nilai signifikansi melebihi angka 0,05. Dari hasil di atas menunjukkan variabel yang diteliti tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.607	.563	1.669	1.998

a. Predictors: (Constant), AI, EPI, KK, KAA, MM

b. Dependent Variable: KKA

Sumber: Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa skor hasil uji *Durbin-Watson* dalam bentuk regresi ialah senilai 2,008 pada tingkatan signifikansi di angka 0,05 (5%), nilai $dL = 1,3431$, nilai $dU = 1,7701$ dengan jumlah obeservasi sebanyak (N) 51 dan $k = 5$ diperoleh nilai $dU (4 - 1,7701 = 2,2299)$ ataupun $1,7701 < 1,998 < 2,2299$. Hal ini bisa dikatakan, bahwa pada model persamaan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.040	2.775		2.897	.006
	EPI	-.344	.096	-.362	-3.584	.001
	KK	-.074	.063	-.116	-1.172	.248
	MM	.005	.146	.005	.033	.974
	KAA	.000	.155	.000	-.002	.998
	AI	.426	.057	.727	7.523	.000

a. Dependent Variable: KKA

Sumber: Data primer (2022)

Menurut hasil analisis regresi dalam tabel 14, persamaan yang bisa dibuat ialah:

$$Y = 8,040 - 0,344X_1 - 0,074X_2 + 0,005X_3 + 0,000X_4 + 0,426X_5$$

Dari persamaan tersebut, berikut merupakan penjelasannya:

Nilai konstan 8,040 berarti jika variabel yaitu efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatann aturan akuntansi, dan asimetri informasi bernilai 0. Dari hal ini bisa dilihat, bahwa skor kecenderungan kecurangan akuntansi adalah 8,040.

Nilai koefisien efektivitas pengendalian internal (X1) sebesar – 0,344. Nilai ini menandakan setiap terjadi penurunan efektivitas pengendalian internal sebesar satu satuan, akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi senilai 0,344.

Nilai koefisien kesesuaian kompensasi (X2) senilai -0,074. Berarti setiap penurunan kesesuaian kompensasi senilai satu satuan, akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi senilai 0,074.

Nilai koefisien moralitas manajemen (X3) sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa dari penambahan moralitas manajemen sebesar satu satuan, akan menaikkan kecenderungan kecurangan akuntansi senilai 0,005.

Nilai koefisien ketaatan aturan akuntansi (X4) senilai 0,000. Menandakan setiap penambahan ketaatan aturan akuntansi senilai satu satuan, maka akan menambahkan kecenderungan kecurangan akuntansi senilai 0,000.

Nilai koefisien asimetri informasi (X5) sebesar 0,426 artinya jika asimetri informasi bertambah satu satuan, maka akan menambah kecenderungan kecurangan akuntansi senilai 0,426.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian *Adjusted R*² yang dilihat dari tabel 13, yaitu sebesar 0,563 yang berarti kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi sebesar 56,3%, sedangkan sisanya 43,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Dilihat dari tabel 14, variabel efektivitas pengelolaan internal t hitung senilai -3,584 dari besarnya tingkat signifikansi senilai 0,001 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dilihat dari tabel 14, variabel kesesuaian kompensasi t hitung senilai -1,172 dan besarnya tingkat signifikansi senilai 0,248 ($\text{sig} > 0,05$). Pernyataan tersebut berarti variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dilihat dari tabel 14, variabel moralitas manajemen t hitung senilai 0,033 dan besarnya tingkat signifikansi senilai 0,974 ($\text{sig} > 0,05$). Pernyataan tersebut berarti variabel moralitas manajemen tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dilihat dari tabel 14, variabel ketaatan aturan akuntansi t hitung senilai -0,002 dan besarnya tingkat signifikansi senilai 0,998 ($\text{sig} > 0,05$). Pernyataan tersebut berarti variabel ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dilihat dari tabel 14, variabel asimetri informasi t hitung senilai 7,523 dan besarnya tingkat signifikansi senilai 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Pernyataan tersebut berarti variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 15 menunjukkan hasil uji F yang senilai 13,885 dan skor signifikansi yang senilai 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini menunjukkan variabel efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatann aturan akuntansi, dan asimetri informasi, secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tabel 15. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.369	5	38.674	13.885	.000 ^b
	Residual	125.337	45	2.785		
	Total	318.706	50			

a. Dependent Variable: KKA

b. Predictors: (Constant), AI, EPI, KK, KAA, MM

Sumber: Data primer (2022)

Pembahasan

Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Variabel efektivitas pengendalian internal (X1) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti tingginya efektivitas pengendalian internal dapat mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan teori *fraud diamond* menjelaskan kecurangan muncul karena adanya kesempatan. Pengendalian internal yang lemah dan tidak efektif bisa membuka kesempatan melakukan kecurangan akuntansi. Sedangkan pengelolaan internal yang efektif akan dapat mencegah potensi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung Irwansyah dan Syufriadi (2018), Abdillah (2018) dan Sari dkk. (2021), yang membuktikan bahwasannya efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun tidak mendukung penelitian Halimatusyadiah dan Robani (2021), menyatakan bahwasannya pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Variabel kesesuaian kompensasi (X2) tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Hal tersebut menunjukkan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, disebabkan persepsi responden terhadap kesesuaian kompensasi berada pada tingkat cukup, dibuktikan dari hasil uji statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,51. Hasil kuesioner menunjukkan jawaban responden yang menyatakan setuju yaitu pada pernyataan nomor 10, hal tersebut menjelaskan bahwa jaminan kesehatan dan fasilitas lainnya yang telah diberikan perusahaan sudah mencukupi, sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni dan Helmarini (2020), yang membuktikan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun mendukung penelitian Irwansyah dan Syufriadi (2018), Alou dkk. (2017), dan Antarwiyati dan Purnomo (2017), yang menyatakan bahwasannya kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Variabel moralitas manajemen (X3) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, karena responden pada penelitian ini ialah manajer dan karyawan bagian akuntansi di perusahaan besar serta menengah yang sudah sesuai pada tingkatan level moral manajemen yaitu berada pada level ketiga (pasca-konvensional), sehingga manajemen pada level ini adalah bertindak pada kepentingan yang lebih luas dan memiliki kecenderungan tidak melakukan kecurangan akuntansi, dengan demikian moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan Alou dkk. (2017), yang mengungkapkan manajemen dengan penalaran moral level tertinggi (pasca-konvensional) cenderung tidak akan melakukan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh moralitas manajemen meskipun moralitas manajemen tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni dan Helmarini (2020), yang menyatakan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, serta tidak mendukung penelitian Sari dkk. (2021), yang menyatakan moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun mendukung penelitian yang dilakukan Irwansyah dan Syufriadi (2018), Rodiah dkk. (2019), Alou dkk. (2017), yang membuktikan bahwasannya moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Variabel ketaatan aturan akuntansi (X4) tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menyebabkan hipotesis keempat ditolak. Ditolaknya hipotesis ini dikarenakan rendahnya pemahaman tentang ketaatan aturan akuntansi, yang dibuktikan dari nilai mean yang rendah yaitu sebesar 1,56. Rendahnya ketaatan aturan akuntansi dapat disebabkan karena karyawan bagian akuntansi di perusahaan Kota Madiun kemungkinan kurang memahami prinsip akuntansi yang sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. Pada penyusunan laporan keuangan wajib menaati prinsip akuntansi. Prinsip akuntansi dijadikan sebagai dasar atau pedoman penyusunan dan penafsiran laporan keuangan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan investor atau pihak luar. Hal ini yang menyebabkan tidak berpengaruhnya ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Irwansyah dan Syufriadi (2018), membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan tidak mendukung penelitian Sari dkk. (2021), yang membuktikan

ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun mendukung penelitian Azmi (2017), Puspasari dan Putra (2022), yang membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Variabel asimetri informasi (X5) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan tingginya asimetri informasi akan membuat tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan naik. Kecenderungan kecurangan akuntansi akibat faktor asimetri informasi dikarenakan *agent* (manajer) mempunyai informasi yang lebih banyak daripada *principal* (pemegang saham). Berdasarkan teori *fraud diamond* yang menyebabkan terjadinya kecurangan adalah kesempatan. Dewi (2017:52) menjelaskan terjadinya kecurangan akuntansi karena kurangnya informasi yang dimiliki *principal* sehingga dapat menimbulkan kesempatan pada *agent* yang mempunyai informasi lebih banyak untuk melakukan kecurangan akuntansi pada laporan keuangan untuk menguntungkan dirinya. Sehingga asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian ini mendukung penelitian Irwansyah dan Bambang (2018), Antarwiyati dan Purnomo (2017), yang membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun tidak mendukung penelitian Wahyuni dan Helmarini (2020), Azmi (2017), menyatakan bahwasannya asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berlandaskan hasil pengujian, serta penjelasan yang telah dijabarkan, maka peneliti membuat kesimpulan, bahwa; (1) Hasil uji statistik t, efektivitas pengendalian internal memperoleh signifikansi sebesar 0,001 ($\text{sig}<0,05$), Hal tersebut berarti efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis pertama diterima; (2) Hasil uji statistik t, kesesuaian kompensasi memiliki signifikansi sebesar 0,248 ($\text{sig}>0,05$), Hal ini berarti kesamaan kompensasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kedua ditolak; (3) Hasil uji statistik t, moralitas manajemen memperoleh signifikansi sebesar 0,974 ($\text{sig}>0,05$), Hal ini berarti moralitas manajemen tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis ketiga ditolak; (4) Hasil uji statistik t, ketaatan aturan akuntansi mempunyai signifikansi sebesar 0,998 ($\text{sig}>0,05$), Hal ini berarti ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis keempat ditolak. (5) Hasil uji statistik t, asimetri informasi memperoleh signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig}<0,05$), Hal ini berarti asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis kelima diterima.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian yang telah dilaksanakan memiliki keterbatasan, yaitu: Penelitian ini hanya dilakukan di perusahaan yang ada di Kota Madiun. Berlandaskan dari kesimpulan serta keterbatasan tersebut, peneliti memberikan saran, yakni: penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian di perusahaan yang ada di Eks Karesidenan Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

Aswad, H., Hasan, A., Indrawati, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Keefektifan Pengelolaan Internal sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 6(2). 21–34.

- Alou, S.D., Ilat, V., dan Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Keefektifan Pengelolaan Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Konstruksi di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 39–48.
- Antarwiyati, P., dan Purnomo, R.E. (2017). Pengaruh apakah keadilan organisasi, pengelolaan internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank Pengkreditan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2), 57–66.
- Azmi, N. (2017). Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1-17.
- ACFE. (2020). *Report To the Nations Global Study on Occupational Fraud and Abuse (2020)*. Didapatkan dari <https://acfe-public.s3-us-west-2.amazonaws.com>.
- Dewi, R. (2017). *Penyebab Fraud dan Pencegahannya*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Kalimantan Timur: Pustaka Horizon.
- Halimatusyadiah., dan Robani, H.M. (2021). Pengaruh Sistem Pengelolaan Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 75-88.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasanudin, A.I. (2018). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Cetta Media.
- Irwansyah., dan Syufriadi, B. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Kepatuhan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89–100.
- Indrasari, M., Pintakhari, B., dan Kartika, I.A.N. (2018). *Evaluasi Kinerja Pegawai: Tinjauan Aspek Kompensasi, Komunikasi dan Jenjang Karier*. Surabaya: Zifatama Jawa.
- Komala, R., dan Piturungsih, E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengelolaan Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645-657.
- Khoiriyah, L., Asyik, N.F., dan Amanah, L. (2019). *Dampak Locus of Control pada Moralitas Individu dan Pengelolaan Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 3(2), 108-123.
- Ludigdo, U., dan Afala, L.O.M. (2021). *Memotret Potensi Korupsi di Kalangan Mahasiswa*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Lathifah, N. (2021). *Konsep dan Praktik Sistem Pengelolaan Internal*. Sumatra Barat: Insan Cendekia.
- Nathaniel, R. (2020). *Pengantar Bisnis*. Cetakan Pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Puspasari, N.L., dan Putra, C.G.B. (2022). Pengaruh Kepatuhan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 31–50.
- Pebruary, S., Edward, M.Y., Fu'ad, E.N., Cokrohadisumarto, W.M., dan Adhiatma, A. (2020). *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rodiah, S., Ardianni, I., dan Herlina, A. (2019). Pengaruh Pengelolaan Internal, Kepatuhan

- Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomik*, 9(1), 1–11.
- Sari, N. M.D., Bantasyam, S., dan Damayanti, A. (2021). Pengaruh Pengelolaan Internal, Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 1(1), 14–29.
- Transparency International. (2020). *Corruption Perceptions*. Didapatkan dari <http://cpi.transparency.org/cpi/results>.
- Wahyuni, M.S., dan Helmarini. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, (Studi pada Perusahaan Perbankan di Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam, (JAM-EKIS)*, 3(2), 1–25.
- Weli. (2019). *Aplikasi Kasus Siklus Transaksi Bisnis: Suatu Pendekatan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Yulia, F., Anugerah, R., dan Azlina, N. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengelolaan Internal, Kepatuhan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 88-96.



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.
